

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk yang melakukan kegiatan sosial, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, bantuan dari sesamanya diperlukan oleh manusia. Oleh karena itu, manusia melakukan interaksi untuk menjalin kerja sama. Dalam berinteraksi manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa menjadi salah satu unsur penting dalam komunikasi agar tujuan interaksi yaitu kerja sama tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat M.A.K Halliday, dalam Tompkins dan Hoskisson (1995) bahwa bahasa memiliki fungsi instrumental yakni bahasa menjadi instrumen yang membantu manusia memenuhi kebutuhannya. Tompkins dan Hoskisson juga mengatakan bahwa bahasa digunakan untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, sikap atau perasaan pemakainya. Fungsi ini disebut dengan fungsi personal.

Bahasa sebagai fungsi personal kembali diperkuat dengan yang disampaikan oleh Kridalaksana (2008) yaitu dengan bahasa, manusia mampu untuk mengungkapkan ide, pendapat, gagasan serta perasaan emosinya baik itu yang diungkapkan secara tersirat ataupun tersurat. Hal demikian juga diungkapkan oleh Muhammad Rizandi dan Sujia Aprisari (2022) bahwa suatu bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu maksud, gagasan, ide dan perasaan emosional pada individu lainnya. Dari pendapat-pendapat ahli yang sudah disebutkan dapat diartikan bahwa bahasa mempunyai peran yang penting untuk manusia utamanya untuk interaksi komunikasi.

Bahasa bukan sekedar alat komunikasi, bahasa juga menjadi representasi suatu masyarakat. Hal ini disampaikan Kridalaksana (2008) bahwa bahasa juga dapat menjadi sebuah identitas atau ciri masyarakat. Sekelompok orang yang memilih dan menggunakan suatu bahasa, maka kelompok ini disebut dengan masyarakat bahasa. Di Indonesia, masyarakat Indonesia memakai dan memilih bahasa Indonesia sebagai bahasanya, maka masyarakat Indonesia disebut sebagai masyarakat bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sendiri sebagai bahasa nasional sudah diatur dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa “Bahasa negara ialah Bahasa Indonesia.” Ketentuan ini menjelaskan dengan tegas bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang dipergunakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan manusia. Komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang melalui media massa untuk menyebarkan pesan atau informasi ke khalayak luas secara simultan. Komunikasi ini merupakan bagian penting dari aktivitas sosial dan institusi masyarakat di era modern yang melibatkan proses penyebaran informasi dari organisasi media kepada publik melalui media massa salah satunya adalah melalui portal berita.

Dua portal berita daring *Detik.com* dan *Tribunnews.com* menjadi dua portal berita daring besar di Indonesia dengan cakupan pembaca yang luas. Menurut *Reuters Institute for the Study of Journalism* atau sebuah institusi analisis jurnalisme digital yang dibawah Universitas Oxford mengeluarkan laporan

tahunan untuk tahun 2024/2025 yang menyatakan bahwa portal *Detik.com* dan *Tribunnews.com* berada di peringkat tiga besar sebagai portal berita dengan jangkauan digital terbesar.

Menurut laporan tersebut *Detik.com* dijuluki sebagai "Raja Direct Traffic" yaitu pembaca langsung mengetik *Detik.com* di pencarian mesin pencari sedangkan *Tribunnews.com* dijuluki sebagai "Raja Search Traffic" yaitu ketika pembaca mengetik misalnya "gempa terkini" maka berita dari portal berita *Tribunnews.com* menjadi berita pertama yang muncul. Hal ini diperkuat menurut data *Simillarweb* yang menunjukkan portal berita *Detik.com* tercatat memiliki estimasi total kunjungan pembaca mencapai angka 137 juta hingga 164 juta setiap bulannya dengan rata-rata total pengunjung mengakses portal berita *Detik.com* sekitar 7 menit 38 detik. Menurut data *similarweb*, angka kunjungan total pada *Tribunnews.com* bisa mencapai kisaran 150 juta hingga 180 juta per bulan. Dengan demikian *Detik.com* dan *Tribunnews.com* menjadi dua portal berita yang berpengaruh dalam jurnalisme digital di Indonesia.

Dua portal berita ini memproduksi beragam jenis berita dan juga menyediakan kolom khusus bagi pembaca untuk mengirimkan pandangannya atau pendapatnya akan suatu isu besar yang sedang ramai diperbincangkan dalam kolom tersendiri yang sering dikenal sebagai kolom opini. Kolom opini sudah menjadi ruang bagi pembaca menyalurkan pemikirannya.

Berita dan artikel opini ini sama-sama menggunakan ragam bahasa yang disebut dengan ragam bahasa jurnaistik. Ragam bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa Indonesia untuk untuk menginformasikan pesan atau hal penting

lainnya kepada massa luas. Ragam bahasa jurnalistik mempunyai gaya bahasanya sendiri yang berbeda dengan ragam bahasa lainnya. Ragam bahasa jurnalistik menekankan penggunaan bahasa yang singkat, padat, mengikuti kaidah namun tetap mengikuti perkembangan bahasa di masyarakat agar bahasa yang digunakan tetap menarik. Oleh karena itu jurnalis atau penulis yang akan menulis produk jurnalistik terlebih dahulu memilih penggunaan bahasa yang akan digunakannya. Salah satunya adalah penggunaan afiksasi atau pembentukan kata. Penggunaan afiksasi pada berita daring dan artikel opini ini menarik untuk diteliti sebab ragam bahasa jurnalistik yang dituntut menarik namun tetap tunduk pada kaidah. Berikut ini merupakan penggalan sebuah berita daring yang melalui afiksasi dengan ragam jurnalistik.

Jakarta - Anggota DPR RI nonaktif, **Uya Kuya**, muncul lagi di media sosial. Dia bicara soal rumahnya yang dijarah massa pada Sabtu (30/8) lalu.

Gambar 1. 1 Penggalan pada Berita Detik.com

Kutipan berita dari portal berita *Detik.com* tanggal 1 September 2025 yang berjudul “Uya Kuya Bicara Usai Penjarahan” diidentifikasi terdapat kata berafiksasi prefiks dengan prefiks *ber-* pada kata *berbicara*. Pembentukannya adalah {*ber-*} + *bicara* dalam pembentukan ini tidak terjadi proses morfofonemik tetapi pada kata ini terjadi penghilangan (elipsis) pada prefiks. kata *berbicara* prefiksnya dihilangkan dengan tujuan kehematan kata yang berkaitan dengan prinsip ekonomi kata. Penghilangan afiks ini tidak mengubah makna gramatikal kata *berbicara* yang sama-sama membentuk makna ‘melakukan kegiatan bicara’.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat berupa pengetahuan dan wawasan akan penggunaan afiksasi pada ragam jurnalistik yang nantinya dapat diimplikasikan kepada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks berita. Melalui penelitian ini juga membantu guru menghadirkan materi ajar berbasis penelitian teruji yang akan dijadikan sumber belajar. Penelitian ini juga dapat membantu murid mengenali afiksasi yang umum dalam bahasa Indonesia dan bentuk-bentuk kesalahan bahasa yang sering kali tidak disadari dan perlu dihindari..

Meskipun penelitian mengenai kajian analisis penggunaan afiksasi sudah ramai dilakukan, akan tetapi penelitian yang objeknya adalah teks berita daring dari dua portal berita masih jarang dilakukan. Penelitian analisis afiksasi lebih banyak berobjek pada hasil menulis teks peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk penggunaan afiksasi pada berita daring dan artikel opini pada Detik.com dan Tribunnews.com periode bulan September 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang pada sub-bab yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan afiksasi pada berita dan artikel opini daring portal *Detik.com* dan *Tribunnews.com* periode bulan September 2025?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempertahankan fokus penelitian serta menjawab masalah pada penelitian, maka dikukuhkanlah batasan masalah. Batasan masalah pada penelitian

ini terbatas pada penggunaan afiksasi dalam berita dan artikel opini daring *Detik.com* dan *Tribunnews.com* periode bulan September 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan afiksasi pada teks berita dan artikel opini daring portal *Detik.com* dan *Tribunnews.com* periode bulan September 2025.

Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan murid untuk akan afiksasi bahasa Indonesia dalam memahami penggunaan afiksasi dalam konteks jurnalistik pada tulisan teks berita murid.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menghadirkan alternatif materi ajar berbasis penelitian ilmiah akan penggunaan afiksasi untuk murid kelas XI SMA. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan kajian penggunaan afiksasi hingga menjadi referensi dalam pemilihan contoh teks berita dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan informasi, wawasan dan kontribusi positif bagi penelitian analisis morfologi khususnya afiksasi untuk kedepannya.

1.5 *State of The Arts*

Perkembangan penelitian dalam bidang analisis penggunaan afiksasi telah menjadi area kajian yang signifikan dalam kajian linguistik. Studi-studi terdahulu telah mengidentifikasi berbagai afiksasi dalam ragam tipe teks. Alya Nur Azizah (2024) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Afiksasi Pada Tulisan Siswa Tunarungu Yang Belajar Menggunakan Bahasa Isyarat Sibi Di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Jakarta”. Tujuan dari penelitian Febriani adalah mengetahui penggunaan afiksasi pada tulisan siswa tunarungu yang belajar menggunakan bahasa isyarat SIBI di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Jakarta. Pada penelitian Alya menganalisis penggunaan afiksasi dan kelas kata dari hasil afiksasi.

Mashud, (2024) juga telah melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Afiksasi Dalam Artikel Berita Media Daring Kompas.Id”. dalam penelitian ini jenis, bentuk, dan proses penggunaan afiksasi pada artikel berita yang berjudul “Waktu Sengketa Pengaruhi Logistik” pada media berita daring kompas.id dideskripsikan. Melalui penelitian ini teridentifikasi 41 konfiks, 31 prefiks, dan 14 sufiks. Dengan 52 verba, 34 nomina, dan 2 adverbial.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan afiksasi pada hasil tulisan siswa dan pada satu portal berita saja dengan pada *segmentasi* tertentu dengan jenis berita yang terbatas. Penelitian yang mengkaji analisis kesalahan berbahasa dari dua portal daring yang memiliki jangkauan pembaca yang luas di Indonesia seperti *Detik.com* dan *Tribunnews.com* masih relatif terbatas. Penelitian eksklusif yang berfokus kepada analisis penggunaan afiksasi dari dua portal yaitu *Detik.com* dan *Tribunnews.com* juga masih terbatas.

Sebagian besar penelitian berfokus pada ranah ilmu morfologi yang kajian ilmunya relatif kecil. Penelitian yang fokus kajiannya pada analisis penggunaan afiksasi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, sirkumfiks, interfiks dan transfiks dari dua portal berita dari portal berita terbesar yaitu *Detik.com* dan *Tribunnews.com* belum banyak dilakukan. Kesenjangan-kesenjangan ini mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan gambaran lebih terperinci mengenai penggunaan afiksasi dalam berita daring dari dua portal *Detik.com* dan *Tribunnews.com*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif jenis-jenis kesalahan afiksasi yang terdapat pada portal daring terbesar di Indonesia *Detik.com* dan *Tribunnews.com*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan yang lebih baik mengenai tataran morfologi khususnya pada konteks afiksasi ragam bahasa jurnalistik sekaligus dapat berkontribusi untuk pembelajaran menulis khususnya menulis teks berita murid.